

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Menyimak adalah keterampilan berbahasa yang pertama kali dikembangkan oleh seseorang untuk melakukan komunikasi. Menyimak merupakan suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Menyimak dan membaca berhubungan erat karena keduanya merupakan sarana untuk menerima informasi dalam kegiatan komunikasi. Perbedaannya terletak dalam jenis komunikasi, menyimak berhubungan dengan komunikasi lisan, sedangkan membaca berhubungan dengan komunikasi tulis. Dalam hal tujuan keduanya mengandung persamaan yaitu memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, dan memahami komunikasi.¹

Menyimak adalah gerakan memperhatikan gambar-gambar lisan dengan penuh pertimbangan, mendapatkan, mengapresiasi, dan menerjemahkan untuk memperoleh data, menangkap isi, dan memahami makna korespondensi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui wacana atau dikomunikasikan dalam bahasa.²

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyimak merupakan salah satu jenis keahlian bahasa terbuka.

¹Henry Gustur Tarigan, *Menyimak Sebagai Satu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: CV Angkasa, 2015), 30.

²Siti Anisatun Nafi'ah, *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), 135.

Mendengarkan sangat penting dalam kehidupan manusia, karena melalui latihan mendengarkan, kita dapat menemukan sebagian data yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Latihan menyimak dapat digunakan sebagai sarana untuk memperoleh informasi dari hasil yang didengar dan sebagai metode untuk menyampaikan kemampuan mengkomunikasikan pikiran atau pikiran kepada orang lain dengan mudah dan tepat.

Menyimak dalam belajar sebagian besar dilakukan di sekolah, universitas, atau kursus. Namun, perlu Anda sadari bersama bahwa belajar tidak hanya dilakukan dalam keadaan yang tepat, tetapi juga harus dapat dilakukan dalam keadaan biasa. Untuk situasi ini, memperhatikan belajar dapat diartikan sebagai memperhatikan keamanan informasi, baik secara resmi maupun santai. Menyetel untuk pengalihan menekankan item atau materi yang menarik. Jenis mendengarkan ini diidentifikasi dengan alam semesta eksekusi. Alasan dari tindakan ini adalah untuk mendapatkan hiburan dan menghilangkan kepenatan atau kepenatan dari jadwal sehari-hari.

Dalam belajar menulis bahasa Indonesia. Salah satu materi perolehan dalam kemampuan menyimak adalah memperhatikan fantasi. Dongeng berkembang sebagai tradisi lisan yang bersifat menghibur. Huck, dongeng adalah segala bentuk narasi baik itu tertulis atau oral, yang sudah ada dari tahun ketahun. Jadi dongeng adalah segala bentuk cerita-cerita yang sejak dulu sudah ada dan diceritakan secara turun-temurun. Seiring dengan pernyataan di atas. Priyono menjelaskan bahwa dongeng adalah cerita hayalan atau cerita yang mengada-ada serta tidak masuk akal dan dapat ditarik manfaatnya. Jadi, cerita yang terdapat di dalam dongeng adalah cerita hayalan yang terkandung diluar akal sehat. Seperti

timun mas. Disisi lain, Cannadine menyatakan bahwa dongeng adalah cerita sejarah yang berisi pengalaman tentang kejadian masa lampau (*past humen events*) dan merupakan salah satu sumber sejarah berupa tradisi lisan.³

Jadi mempelajari cara memperhatikan fantasi merupakan salah satu materi yang diajarkan kepada siswa di SD/MI. Kehadiran materi fantasi dalam sistem pembelajaran memberikan keuntungan yang berbeda, salah satunya adalah mata kuliah pengembangan karakter siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Zaskia, fantasi adalah salah satu pendekatan terbaik untuk menumbuhkan sudut pandang intelektual, emosional, sosial, dan apresiasi yang mendalam pada anak muda. Majid mengungkapkan bahwa memperhatikan fantasi adalah suatu program memperhatikan cerita, yang mencakup kondisi penonton, tingkat pertimbangan, tingkat dampak isi cerita, sikap, penghargaan, dan gambaran mental dari dampak cerita yang diperhatikan.⁴

Metode dongeng dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk membina karakter dan kualitas etika anak, melalui strategi fantasi akan memberikan pengalaman belajar kepada anak. Strategi fantasi memiliki berbagai sudut pandang yang diperlukan dalam peningkatan mental anak-anak, memberikan tempat kepada anak-anak untuk mempelajari berbagai perasaan dan sentimen dan belajar kebajikan. Anak-anak akan memperoleh manfaat dari perjumpaan tokoh-tokoh dalam fantasi, setelah itu memilah mana yang dapat dijadikan contoh yang baik oleh mereka sehingga mereka membentuknya menjadi kualitas mendalam yang dipegang hingga dewasa.

³Pupung Puspa Ardini, "Pengaruh Dongeng dan Komunikasi Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia 7-8 Tahun." *Jurnal Pendidikan Anak*, 1 (Juni 2012), 46.

⁴M.Nur Hakim, Penerapan Media Audiovisual dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dongeng Siswa Kelas III MIS Darul Ulum Muhammadiyah Bulukumba. "*Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah dan Asing*". 2 (Desember,2018), 191.

Dalam pembelajaran menyimak, selain menggunakan strategi eksibisi, peran media dalam pembelajaran menyimak juga sangat penting, khususnya bagi siswa. Pendapatan dan inspirasi siswa dalam belajar dapat dikembangkan dengan memanfaatkan media pembelajaran yang tepat yang dapat dimanfaatkan, khususnya boneka animasi.

Sudjana menyatakan bahwa wayang kartun terdiri atas suatu bentuk potongan kertas yang diikatkan pada sebuah batang. Kesederhanaan dari pembuatan dan permainannya menyebabkan wayang diadaptasikan dalam penggunaan ditingkat pertama pada sekolah dasar wayang dapat digunakan sebagai media pendidikan. Hal ini disebabkan banyak pesan yang dapat dimasukkan dalam pementasan wayang adalah cerita. Pemilihan ini dilakukan dengan alasan bahwa pembelajaran menyimak di SD bukan hanya dapat menjawab pertanyaan dari bahan materi akan tetapi lebih ditekankan pada proses dalam upaya untuk memahami isi cerita dongeng yang akan didengarkan dan disimak, serta dilanjutkan dengan pencarian dan penemuan makna dari proses pembelajaran tersebut, sehingga siswa dapat mengaplikasikan makna tersebut dalam kehidupan pribadi dan sosial mereka.⁵ Wayang kartun adalah salah satu media pembelajaran yang bagus dengan tujuan agar siswa dapat mengambil bagian dalam alur cerita yang disampaikan oleh instruktur dan mereka dapat mencerminkan apa yang ada di dalam cerita. Penentuan manikin animasi juga didasarkan pada fakta bahwa tidak ada penelitian tentang kemajuan manikin animasi yang dikaitkan dengan pengetahuan dunia lain. Manikin animasi juga

⁵A'isatul Munawaroh Kusyairi, "Pengaruh Metode Demonstrasi Berbentuk Wayang Kartun Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa kelas II SDN Pandean Lamper 01 Semarang." *Jurnal Pendas Mahakam*, 2 (Agustus 2017), 166.

dapat lebih mengembangkan kemampuan guru, latihan siswa dan kemampuan mendengarkan fantasi siswa

Sedangkan pengertian wayang itu sendiri adalah bayangan yang berasal dari akar kata "yang" dengan mendapatkan awalan "wa" menjadi kata wayang. Kata wayang adalah pertunjukan (bayangan), berangsur-angsur berubah menjadi jejak bayang-bayang dan kemudian berubah menjadi kerajinan pertunjukan bayangan atau manikin. Mulyono, pengertian animasi yang disampaikan Aswin adalah gambar khayal yang bergerak karena rangkaian gambar yang menggambarkan perubahan posisi. Sepanjang garis ini orang dapat mengatakan bahwa manikin animasi adalah semacam manikin yang digambarkan mengambil struktur pertama.

Menyimak dongeng melalui wayang kartun merupakan suatu materi pembelajaran yang sangat menarik yang dapat membuat minat peserta didik untuk belajar, selain itu akan membentuk kepribadian dan moralitas seorang anak mereka akan belajar dari pengalaman yang sudah di simak melalui tokoh- tokoh yang mana yang akan di tiru sampai mereka dewasa.

Di lihat dari kenyataan yang terjadi, keterampilan menyimak dianggap sangat membosankan karena peserta didik hanyalah mendengarkan apa yang diceritakan oleh guru. Rasa bosan inilah mengakibatkan siswa kurang tertarik untuk mendengarkan dongeng yang diceritakan oleh guru sehingga hasil belajarnya kurang rendah. pada pelajaran bahasa Indo pada materi menyimak dongeng dengan menggunakan media wayang kartun, hasil belajar yang diperoleh oleh siswa kelas III SDN Tanjung IV pada mata pelajaran bahasa indonesia. Penggunaan media pada siswa mengenai apa yang akan di ceritakan. Rendahnya

keterampilan menyimak pada siswa SDN Tanjung IV di sebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya: kebiasaan siswa menyimak sambil mencatat, siswa kurang merasa bermanfaat dalam menyimak, dan kurangnya perhatian siswa dalam menyimak. Oleh karena itu untuk mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran tersebut untuk menghasilkan nilai yang maksimal terhadap materi menyimak perlu kiranya sebagai pengajar yang berfareasi khususnya pada materi mendengarkan dongeng.

Berdasarkan konteks penelitian yang diuraikan. Peneliti bermaksud mengadakan penelitian tentang: *“Keterampilan Menyimak Dongeng melalui Wayang Kartun pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN Tanjung IV Kecamatan Pagantenan Kabupaten Pamekasan”*

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka yang menjadi fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran keterampilan menyimak dongeng melalui wayang kartun pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas III SDN Tanjung IV Kecamatan Pagantenan Kabupaten Pamekasan?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran keterampilan menyimak dongeng melalui wayang kartun pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas III SDN Tanjung IV Kecamatan Pagantenan Kabupaten Pamekasan?
3. Bagaimana hasil evaluasi pembelajaran keterampilan menyimak dongeng melalui wayang kartun pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas III SDN Tanjung IV Kecamatan Pagantenan Kabupaten Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Dalam setiap usaha yang dilakukan oleh manusia, pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai. demikian pula dengan penelitian ini Merujuk pada konteks penelitian dan rumusan masalah, maka penulis berharap dapat memberikan informasi yang jelas tentang keterampilan menyimak dongeng melalui wayang kartun dalam pembelajaran bahasa Indonesia dalam pengembangan pemahaman siswa. Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendiskripsikan perencanaan keterampilan menyimak dongeng melalui wayang kartun pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas III SDN Tanjung IV Kecamatan Pagantenan Kabupaten Pamekasan.
2. Mendiskripsikan pelaksanaan keterampilan menyimak dongeng melalui wayang kartun pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas III SDN Tanjung IV Kecamatan Pagantenan Kabupaten Pamekasan.
3. Mendiskripsikan hasil evaluasi keterampilan menyimak dongeng melalui wayang kartun pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas III SDN Tanjung IV Kecamatan Pagantenan Kabupaten Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu menambah literatur pendidikan khususnya dalam masalah keterampilan menyimak, kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis:

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya tentang keterampilan menyimak dongeng melalui wayang kartun pada pembelajaran bahasa

Indonesia kelas III SDN Tanjung IV Kecamatan Pagantenan Kabupaten Pamekasan.

2. Secara Praktis

a) Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memungkinkan memberikan kontribusi pemikiran tentang bagaimana dan akan menjadi salah satu sumber kajian, bagi kalangan mahasiswa, dan untuk kepentingan penelitian yang mungkin mengenai pokok kajiannya ada kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan saat ini dan Hasil penelitian ini akan menjadikan salah satu temuan ilmu pengetahuan dan koleksi di perpustakaan sehingga menjadi bahan kajian bagi kalangan dosen dan mahasiswa, baik dijadikan bahan kajian sebagai bahan kajian pembelajaran maupun kajian pengajaran dalam perkuliahan maupun penelitian.

b) Bagi Sekolah SDN Tanjung IV Kecamatan Pagantenan Kabupaten Pamekasan.

Penelitian ini akan menjadi pertimbangan sekolah tentang sebagai acuan dalam mengembangkan pemahaman siswa dalam kegiatan belajar mengajar agar efektif dan efisien dengan hasil yang optimal.

c) Bagi Penulis

Hasil penelitian ini akan menjadi pengalaman yang berharga, yang akan memperluas cakrawala berpikir dan wawasan keilmuan peneliti.

d) Bagi masyarakat khususnya guru dan orang tua.

Hasil dari penelitian ini dapat berguna bagi masyarakat khususnya bagi guru dan masyarakat. dimana guru dapat sebagai acuan dalam mengembangkan pemahaman siswa secara efektif dan efisien dengan hasil yang optimal.

E. Definisi Istilah

Untuk lebih mudah memahami dan menghindari asumsi yang salah dari penelitian ini, sangat penting bagi ilmuwan untuk mengklarifikasi istilah-istilah prinsip, yang secara teratur muncul dan menjadi kata kunci dalam eksplorasi ini. Untuk lebih memahami dan menghindari kesalahpahaman dari penelitian ini, sangat penting bagi ilmuwan untuk memperjelas istilah-istilah dasar, yang sering muncul dan menjadi semboyan dalam penelitian ini. Istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Keterampilan Menyimak adalah suatu proses mendengarkan lambang-lambang bahasa lisan dengan sungguh-sungguh penuh perhatian, pemahaman, dan apresiasif, yang dapat disenai dengan pemahaman makna komunikasi yang disampaikan secara nonverbal.
2. Dongeng adalah sebuah bentuk dari cerita yang dimana dilakukan penyampaian yang secara turun temurun yang dimulai dari nenek moyang.
3. Wayang Kartun adalah suatu alat praga atau alat pembelajaran yang dipakai oleh guru dalam menyampaikan materi dongeng yang di gerakan memakai tangan dan berbentuk gambar kartun.
4. Bahasa Indonesia merupakan susunan gambar suara wacana yang digunakan untuk disampaikan oleh individu yang menggunakannya di Indonesia.

Jadi yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah upaya untuk memahami atau menjelaskan suatu kegiatan belajar mengajar, bagaimana kemampuan dasar siswa dalam menyimak dongeng pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media wayang kartun.

F. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu merupakan bagian yang mengungkapkan tentang teori atau hasil penelitian yang pernah dilakukan. Ada beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai pedoman untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Alfiani dengan judul “*Peningkatan Keterampilan Menimak Dongeng Melalui Model Paired Storytelling Dengan Media Wayang Kartun Pada Siswa Kelas II SDN Manggungsari Malang*” menunjukkan dalam penelitian ini yang di desain dengan penelitian tindakan kelas yang di lakukan dengan dua siklus menunjukkan bahwa ada peningkatan dari sebelumnya dengan hasil poin 90,9%.⁶ Penelitian yang dilakukan oleh Alfiani dengan penelitian yang dilakukan sekarang jika penelitian terdahulu desain penelitiannya dilakukan dengan penelitian tindakan kelas yang menggunakan model *Paired Storytelling* apakah model ini melalui wayang karun dapat meningkatkan keterampilan guru atau tidak, tetapi pada penelitian ini di lakukan dengan penelitian yang disajikan secara deskriptif untuk mengetahui bagaimana peningkatan keterampilan menyimak dongeng melalui wayang kartun dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

⁶ Alfiani, “Peningkatan Keterampilan Menimak Dongeng Melalui Model *Paired Storytelling* Dengan Media Wayang Kartun Pada Siswa Kelas II SDN Manggungsari Malang”, (Skripsi Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2013)

2. Wulansari dengan judul penelitian “ *Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Mendengarkan Dongeng Melalui Wayang Kartun Pada Siswa Kelas II SD Negeri 01 Penakir Pemalang*” menunjukkan dalam penelitian ini yang di desain dengan penelitian tindakan kelas yang di lakukan dengan dua siklus menunjukkan bahwa ada peningkatan dari sebelumnya dengan hasil poin 15,21.⁷ Penelitian yang dilakukan oleh Wulansari dengan penelitian yang dilakukan sekarang jika penelitian terdahulu desain penelitiannya dilakukan dengan penelitian tindakan kelas yang mana untuk mengetahui pengaruh media wayang kartun terhadap pemahaman siswa, tetapi pada penelitian ini di lakukan dengan penelitian yang disajikan secara deskriptif untuk mengetahui bagaimana peningkatan keterampilan menyimak dongeng melalui wayang kartun dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
3. Seka Andrian dengan judul “*Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Wayang Kartun Pada Pembelajaran Matematik Kelas IV Di SD Bandar Lampimpung*” menunjukkan bahwa media wayang kartun pada pembelajaran matematik sangat memberikan sesuatu yang positif terhadap proses pembelajaran yang dilakukan dengan model Borg dan Gall yang dilakukan hingga pada langkah ketujuh.⁸ Penelitian yang dilakukan oleh Seka Andrian dengan penelitian yang dilakukan sekarang jika penelitian terdahulu dilakukan dengan model Borg dan Gall yang mana untuk mengembangkan media wayang kartun sebagai media pembelajaran dalam

⁷ Wulansari, “Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Mendengarkan Dongeng Melalui Wayang Kartun Pada Siswa Kelas II SD Negeri 01 Penakir Pemalang”, (Skripsi Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2012)

⁸ Seka Andrian, “Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Wayang Kartun Pada Pembelajaran Matematik Kelas IV Di SD Bandar Lampimpung”, (Skripsi Universitas Islam Negeri raden Intan Lampung, Lampung, 2019)

pembelajaran matematik, tetapi pada penelitian ini di lakukan dengan penelitian yang di sajikan secara deskriptif untuk mengetahui bagaimana peningkatan keterampilan menyimak dongeng melalui wayang kartun dalam pembelajaran bahasa Indonesia.